

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Williams dalam Moleong (2006:5) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”. Sementara menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006:2) adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Dari definisi penelitian kualitatif menurut para ahli tersebut, kemudian disimpulkan oleh Moleong yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deksriptif;
2. Membatasi dan merumuskan masalah secara jelas;
3. Melakukan tujuan dan manfaat penelitian;

4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan;
5. Menentukan kerangka berfikir, pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian;
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan instrumen pengumpulan data dan menganalisis data;
7. Mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisa data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan;
8. Membuat laporan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah dengan mempertimbangkan bahwa untuk membahas rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti membuat deskripsi mengenai Analisis Sengketa Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus di PT '123').

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat pokok masalah yang masih bersifat umum Sugiyono (2015:32). Dengan adanya fokus penelitian, bisa membatasi objek kajian sehingga penelitian tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan dan dapat menghindari pemakaian data-data yang tidak relevan atau tidak mendukung inti penelitian ini. Berikut ini yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Menganalisis sengketa perpajakan PT '123' tahun 2010:
 - a) Kronologis yang terjadi di PT '123' sebelum dilakukan pemeriksaan;
 - b) Proses pemeriksaan yang dilakukan PT '123' untuk tahun pajak 2010;
 - c) Proses pengajuan keberatan atas SKPKB PPN Masa Januari hingga Desember tahun 2013;
 - d) Hasil keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas proses keberatan PT '123';

- e) Proses banding di Pengadilan Pajak;
- 1) Surat permohonan banding yang diajukan oleh PT '123' pada tanggal 29 Januari 2015;
 - 2) Surat uraian banding yang diterbitkan oleh Pengadilan Pajak kepada PT '123';
 - 3) Surat bantahan yang diajukan oleh PT '123'.
2. Menganalisis putusan seperti apa yang akan dikeluarkan oleh Majelis Hakim untuk PT '123' dengan melihat putusan tahun sebelumnya dengan kasus yang sama yaitu mengenai konfirmasi faktur pajak masukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dan situs penelitian dalam penelitian ini adalah PT '123', yang berada di Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi dan situs penelitian ini karena kasus sengketa pajak berupa keberatan dari PT '123' ini merupakan perusahaan BUMN. Oleh karena masalah kerahasiaan perusahaan, maka peneliti menggunakan samaran nama perusahaan sebagai PT '123' di Surabaya.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:107) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data merupakan faktor penting dan umumnya dikelompokkan sesuai dengan sumber-sumber dari mana data tersebut berasal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh

peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual atau kelompok, dalam hal ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada staff bagian Manajemen Perpajakan dan Aset PT '123', data primer juga bisa diperoleh dari hasil penelitian terhadap perusahaan atau kegiatan dan kejadian yang ada di PT '123' khususnya di bagian manajemen aset dan perpajakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini bisa berupa contoh lampiran perpajakan yang ada di perusahaan serta data-data sengketa pajak PT '123'.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2011:118) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawab atas pertanyaan tersebut. Sementara menurut Golden dalam Herdiansyah (2011:118) mendefinisikan wawancara, “*interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversational to obtain information for some spesific purpose*”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Herdiansyah (2011:143) adalah “salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen

yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek”. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Menurut Moleong (2006:219) berikut jenis dokumen resmi, dokumen internal maupun eksternal. Dokumen internal adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sementara dokumen eksternal merupakan dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Beberapa sumber yang digunakan antara lain buku-buku, undang-undang, serta data sekunder berupa data-data yang telah tersedia dalam kasus sengketa pajak ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2015:59). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Peneliti itu sendiri, dengan menggunakan seluruh panca indera peneliti.

Ghony dan Almansyur (2014:163) menjelaskan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human interest*) untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan subjek yang diteliti.

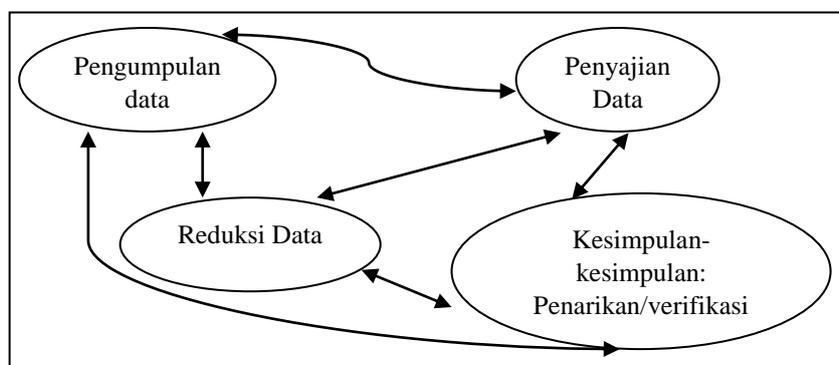
2. Pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi dari responden. Pedoman wawancara disusun

dengan baik dan mendetail sehingga wawancara dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Dokumen, merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berbentuk apapun, misalnya tulisan, gambar dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. “Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian” (Sujarweni, 2014:103). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Gambar di bawah ini akan menunjukkan model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Gambar 2. Metode Analisis Miles dan Huberman

Sumber: Ghonny dan Almanshur, 2014: 308

Analisis data dalam model Miles dan Huberman Miles memiliki tiga proses, yaitu:

1. Proses Reduksi Data

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian” (Ghony dan Almanshur, 2014:307). Melakukan reduksi data memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni membuat

ringkasan, mekode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo (Ghony dan Almanshur, 2014:307).

2. Proses Penyajian Data

“Penyajian data merupakan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menghubungkan kelompok data satu dengan kelompok data lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan” (Pawito, 2008:106). Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semua penyajian data tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih (Ghony dan Almanshur, 2014:308-309).

3. Proses Menarik Kesimpulan

“Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi (Ghony dan Almanshur, 2014:309). Menurut Sujarweni (2014:35) “Data yang suda direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong menyatakan bahwa setiap keadaan harus memiliki:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar;
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan;

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian. Pengujian tersebut yakni dengan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, *member check*, penggunaan referensi, berikut penjelasannya:

- a) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi hal yang paling menentukan dalam pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat melainkan memerlukan perpanjangan pengamatan dengan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan sering melakukan hubungan interaksi pada pegawai PT '123' yaitu staff bagian Manajemen Perpajakan dan Aset.

- b) Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti mencari secara konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan membekali diri dengan membaca berbagai referensi, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan sengketa pajak khususnya untuk pajak pertambahan nilai.

- c) Triangulasi

Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015:125). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (Moleong, 2006:330) bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan beberapa teknik itu didapat data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana dalam penelitian ini membandingkan sumber informasi dan jenis data yang dikeluarkan oleh DJP maupun Pengadilan Pajak, sehingga ditemukan pendapat yang sesuai dan apa adanya pada saat pelaksanaan sengketa pajak pertambahan nilai. Untuk data wawancara dengan informan, diuji dengan data pembanding dari DJP maupun Pengadilan Pajak yang telah tertulis dan dikeluarkan secara resmi. Untuk data dari DJP dan Pengadilan Pajak, memang peneliti tidak melakukan wawancara tetapi

hanya berupa dokumentasi resmi. Validasi dari DJP dilakukan berdasarkan dokumen yang diterbitkan yaitu berupa SPHP, PAHP, SKPKB, dan SK Keberatan Pajak maupun validasi dari Pengadilan Pajak yaitu Surat Uraian Banding yang dicocokkan dengan mengambil salinan resmi Putusan Pengadilan Pajak atas kasus yang hampir sama yaitu mengenai konfirmasi faktur pajak masukan.

d) *Member Check*

Member check merupakan pengecekan ulang data yang diperoleh kepada sumber data. Tujuan member check menurut Sugiyono (2015:129) adalah “untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Data yang telah dianalisis dan telah menjadi kesimpulan sementara dikonfirmasi kembali dengan sumber data sehingga kemungkinan kesalahan persepsi lebih kecil dan data penelitian tersebut akan lebih dipercaya.

e) Penggunaan Bahan Referensi

Penelitian akan didukung oleh referensi berbentuk rekaman, foto dan dokumentasi sehingga data akan semakin dipercaya. Rekaman dan foto diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan referensi berupa dokumen antara lain data dari perusahaan seperti dokumen yang diterbitkan oleh DJP dan PT ‘123’. Validasi dari DJP yaitu berupa SPHP (Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan), PAHP (Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksaan), SPUH (Surat Pemberitahuan Untuk Hadir), SKPKB PPN, surat keputusan keberatan, surat permohonan banding, surat bantahan.